

## PENGARUH PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN MASUK DUNIA USAHA DAN INDUSTRI SMK TUNAS HARAPAN PATI

### *THE INFLUENCE OF INTERNSHIP ON THE READINESS TO ENTER THE BUSINESS AND INDUSTRIAL WORLD SMK TUNAS HARAPAN PATI*

Oleh: Mayko Bangkit Pamuji dan Arif Marwanto. Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: [Maykopamuji@gmail.com](mailto:Maykopamuji@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin, kesiapan siswa SMK Tunas Harapan Pati masuk dunia industri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost-facto* (*expost facto reseach*) pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 114 siswa kelas XII program studi Teknik Pengelasan, tahun ajaran 2019/2020. Sample yang digunakan sebanyak 76 responden. Sampling menggunakan teknik *Propotinonal Random Sampling* dengan metode *Isaac* dan *Michael*. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini dalam program *Pie Chart* Distribusi kecenderungan skor variabel praktek kerja industri siswa kelas XII program studi teknik pengelasan SMK Tunas Harapan Pati termasuk dalam kategori persentase tinggi. Dalam program *Pie Chart* Distribusi kecenderungan skor variabel kesiapan masuk dunia usaha dan industri termasuk dalam kategori persentase sedang. Hal ini berarti bahwa Prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Tunas Harapan Pati kelas XII program studi teknik pengelasan.

Kata Kunci : Praktik Kerja Industri, Kesiapan Masuk Dunia Usaha dan Industri

#### **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of apprenticeship, the preparation student of SMK tunas harapan pati for industrial world. This type of the research was expost-facto research. The sample of this study was the class of twelve grade vocational school of welding techniques of SMK TUNAS HARAPAN PATI. Based on the data analysis of 114 students class of welding engineering in study programs, in academic year 2019/2020. The sample of this research was used 76 respondent. Taking samples using propotional random sampling technique with the Isaac Michael methods. The data analysis used simple regression analysis. The results of this study In the Pie Chart Distribution program the variable score of the industrial work variable score of class XII students of welding techniques study in SMK Tunas Harapan Pati is included in the high percentage category. In the Pie Chart Distribution program the variable score for prepare to enter the business and industry is included in the medium percentage category. This means that Industrial Work Practices has a significant meaning to the prepare of class XII students of SMK Tunas Harapan Pati in class XII welding engineering study programs.*

*Keywords: Industrial Work Practices, Readiness to enter the business and industrial world*

## **PENDAHULUAN**

Berdasar hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik yang kemudian diolah oleh Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan (Depnakertrans, 2015), pada bulan Februari tahun 2015 siswa lulusan SMK di Indonesia yang sudah bekerja berjumlah 9.426.857 orang, sedangkan pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK berjumlah 990.325 orang. Sesuai dengan data tersebut dapat dihitung bahwa jumlah pengangguran terbuka sebesar 9,5 % di tingkat pendidikan SMK. Sehingga permasalahan tersebut masih harus diperbaiki.

Dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan yang siap kerja, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, peendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Menurut Nugroho Wibowo (2016: 48) mengungkapkan bahwa praktik kerja industri merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang

selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberi kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum.

Pengalaman yang didapat oleh siswa pada saat prakerin sering tidak sinkron dengan program masing-masing, misalnya: siswa jurusan teknik pengelasan yang prakerin di salah satu dunia usaha/instansi tertentu setiap hari hanya diberi tugas untuk membersihkan dan mengangkat barang, sehingga tak mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berhubungan dengan teknik pengelasan mereka peroleh pada belajar di sekolah, posisi siswa praktikan tidak jauh beda dengan pesuruh perusahaan.

Perusahaan sebagai perwujudan nyata dunia industri dan dunia usaha akan mencari calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kompetensi siswa lulusan SMK yang masih rendah berakibat pada keterserapan kerja tidak optimal. Ketua Bidang Pengembangan Tenaga Kerja Dinsosakertrans Kabupaten Pati, menyatakan bahwa persentase penyerapan tenaga kerja belum optimal sehingga belum dapat mengatasi pengangguran 100 persen. Jumlah pengangguran paling banyak dari lulusan SMA/SMK dan sarjana, yakni 14.961 SMA/SMK dan 2.973 sarjana (Priyo Setyawan, 2014).

Permasalahan rendahnya keterserapan siswa lulusan SMK dalam dunia industri dan dunia usaha harus ditanggulangi. Seperti dilakukannya pelatihan bagi siswa sehingga siswa mempunyai kompetensi yang baik dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun praktik yang diterima dari kegiatan di sekolah dan saat prakerin. Kedua hal itu tidaklah cukup, dibutuhkan usaha internal dari siswa secara mandiri untuk memperoleh informasi tentang dunia kerja yang diinginkannya. Informasi pekerjaan mencakup pengetahuan tentang dunia industri dan dunia usaha pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya, yang

digunakan untuk mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan selulus dari SMK (Syamsu Yusuf, 2006:267).

SMK Tunas Harapan Pati mengadakan Prakerin untuk mempersiapkan siswa kelas XII jurusan Teknik Pengelasan masuk dunia industri dan dunia usaha. Sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2017 menurut kordinator Prakerin SMK Tunas Harapan Pati siswa setelah melakukan prakerin siswa banyak mengeluh dalam hal tidak sesuainya kompetensi keterampilan diri dengan penempatan pada saat prakerin dan terkadang siswa hanya seperti menjadi pesuruh.

Pengalaman yang didapat oleh siswa pada saat prakerin sering tidak sinkron dengan program masing-masing, misalnya: siswa jurusan teknik pengelasan yang prakerin di salah satu dunia usaha/instansi tertentu setiap hari hanya diberi tugas untuk membersihkan dan mengangkat barang, sehingga tak mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berhubungan dengan teknik pengelasan mereka peroleh pada belajar di sekolah, posisi siswa praktikan tidak jauh beda dengan pesuruh perusahaan.

Permasalahan ketidaksesuaian pengalaman Prakerin dengan kompetensi siswa berdampak pada ketidaksiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Sebagai persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja perlu diadakan peninjauan kembali tentang pelaksanaan kegiatan prakerin yang ada di SMK, terutama peninjauan tentang peran dunia industri dan dunia usaha yang terkait dan menjadi mitra dari SMK dalam pelaksanaan prakerin.

Sekolah SMK Tunas Harapan Pati program studi Teknik Pengelasan menunjukkan bahwa Teknik las telah melaksanakan pendidikan sesuai dengan harapan yaitu dengan menerapkan kurikulum, metode pembelajaran, dan menyediakan fasilitas belajar dengan baik sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan. Teknik las telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan SMK sesuai dengan Peraturan Pemerintah maupun Undang-Undang Pendidikan yang ada.

Semangat dan peran serta siswa merupakan kunci keberhasilan untuk mewujudkan tujuan SMK. Peran pihak sekolah adalah menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran. Siswa SMK harus sadar bahwa mereka berbeda dengan siswa dari sekolah menengah lainnya. Siswa harus lebih siap dan berani untuk langsung terjun ke dunia kerja, dan hal itu butuh persiapan dan keberanian dari sekarang. Dalam mewujudkan semua itu peran serta yang maksimal dari pihak industri dan usaha sangat dibutuhkan.

Lulusan SMK mempunyai Kompetensi atau keterampilan yang memadai untuk bisa bersaing dengan calon tenaga kerja dari sekolah menengah yang lain dalam dunia industri dan usaha, sedangkan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja agar bisa diterima di dunia kerja yaitu keterampilan. Tidak terkecuali siswa SMK Tunas Harapan Pati jurusan Teknik Pengelasan juga harus memiliki kemampuan kerja di bidang pengelasan. Oleh karena itu siswa dididik dan dilatih untuk mempunyai kemampuan tentang teknik pengelasan yang baik dan sesuai dengan bidang teknik pengelasan, sehingga siswa lulusan SMK Tunas Harapan Pati jurusan Teknik Pengelasan diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk di dalam dunia industri dan dunia usaha.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan masuk dunia industri dan dunia usaha pada siswa kelas XII SMK Tunas Harapan Pati jurusan teknik pengelasan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis variabel, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah terjadi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian yang mengungkapkan data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* menggambarkan bahwa variabel-variabel bebas telah terjadi ketika

penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam satu penelitian. Penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan penelitian dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi penyebabnya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SMK Tunas Harapan Pati kelas XII, program studi teknik pengelasan. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Salah satu SMK yang memiliki program studi teknik pengelasan adalah SMK Tunas Harapan Pati.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian teknik pengelasan SMK Tunas Harapan Pati tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kemudian diambil sampel secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* menggunakan metode *Isaac* dan *Michael* sebanyak 76 siswa.

### Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: perumusan masalah dari masalah yang ada, penyusunan landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini juga sering disebut dengan angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang

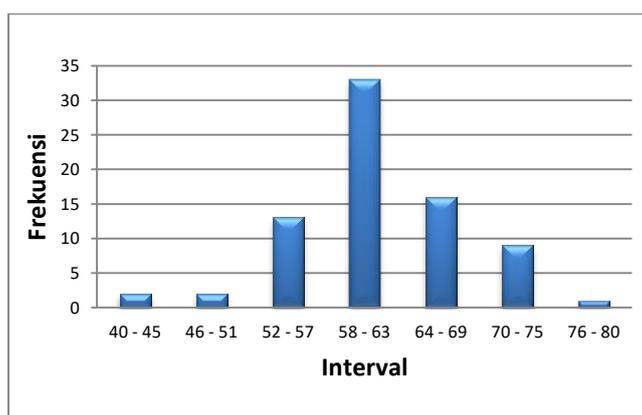
berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Deskripsi data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel kecenderungan skor dan histogram. Analisis deskriptif data yang diperoleh yaitu dengan menghitung interval kelas ( $i$ ), Mean ( $M$ ), Median ( $Me$ ), Modus ( $Mo$ ), dan Standart Deviasi ( $SD$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan satu variabel terikat yaitu kesiapan masuk dunia usaha dan industri ( $Y$ ) pada siswa kelas XII program studi teknik pengelasan SMK Tunas Harapan Pati. Distribusi variabel praktek kerja industri, tampak dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri.

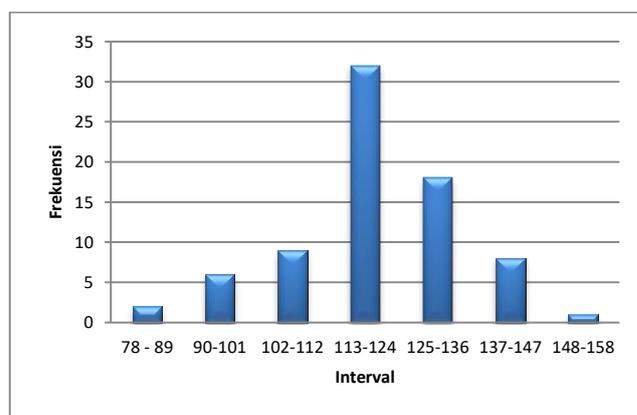
Gambar 1 menunjukkan frekuensi variabel praktek kerja industri pada interval 58-63 sebanyak 33 siswa (43,42%) mengalami peningkatan. Perbandingan data hasil pengamatan tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Variabel Praktik Kerja Industri

| I                | F  | (%)  | Kategori      |
|------------------|----|------|---------------|
| $X < 35$         | 0  | 0    | Sangat rendah |
| $35 \leq x < 45$ | 2  | 3    | Rendah        |
| $45 \leq x < 55$ | 11 | 14   | Sedang        |
| $55 \leq x < 65$ | 46 | 61   | Tinggi        |
| $65 \leq x$      | 17 | 22   | Sangat Tinggi |
| Jumlah           | 76 | 100% |               |

Hasil pengamatan diketahui bahwa skor distribusi kecenderungan variabel praktek kerja industri, dapat dikatakan variabel praktek kerja industri siswa kelas XII program studi teknik pengelasan SMK Tunas Harapan Pati termasuk dalam kategori prosentase tinggi.

Distribusi variabel kesiapan masuk dunia usaha dan industri diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 40 butir soal dengan jumlah responden 76 siswa. Terdapat 4 pilihan alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, dapat digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Masuk Dunia Usaha Dan Industri.

Gambar 2 menunjukkan frekuensi variabel Kesiapan Masuk Dunia Usaha Dan Industri pada interval 113-124 sebanyak 32 siswa (42,2%) mengalami peningkatan. Perbandingan data hasil pengamatan tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Masuk Dunia Usaha Dan Industri.

| I                  | F  | (%)  | Kategori      |
|--------------------|----|------|---------------|
| $X < 98$           | 4  | 5    | Sangat rendah |
| $98 \leq x < 111$  | 14 | 18   | Rendah        |
| $111 \leq x < 124$ | 30 | 40   | Sedang        |
| $124 \leq x < 137$ | 22 | 29   | Tinggi        |
| $137 \leq x$       | 6  | 8    | Sangat Tinggi |
| Jumlah             | 76 | 100% |               |

Hasil pengamatan diketahui bahwa skor distribusi kecenderungan Variabel Kesiapan Masuk Dunia Usaha Dan Industri siswa kelas XII program studi teknik pengelasan SMK Tunas Harapan Pati termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Tunas Harapan Pati kelas XII program studi teknik pengelasan. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,895 > 1,980$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan efektif prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar  $22,6\%$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny Abertina Barbalina Lesnussa (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Norma Sari (2013) dan Ika Parma Dewi (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Prakerin terhadap kesiapan kerja.

Prakerin sangat penting dalam mempersiapkan siswa SMK menuju dunia kerja. Dengan adanya prakerin dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi yang dikuasai masing-masing siswa yang sesuai dengan dunia kerja. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007:21) bahwa praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang

diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Kamajaya (dalam Ansar, 2012:6) bahwa Prakerin merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan SMK (*dual system*) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang relevan dengan kebutuhan DUDI sehingga praktikan memiliki wawasan industrialisasi secara utuh.

Tinggi rendahnya kemampuan prakerin siswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan mata pelajaran produktif yang dikuasainya. Semakin tinggi penguasaan siswa terhadap keahlian yang diperolehnya, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian apabila siswa memiliki Hasil prakerin yang baik, maka akan cenderung menguasai kompetensi yang pada akhirnya siswa memiliki kesiapan kerja ketika terjun di lapangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Tunas Harapan Pati kelas XII program studi teknik pengelasan dapat dilihat dari aspek kematangan dan kemampuan untuk bekerja, bisa bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Tunas Harapan Pati kelas XII program studi teknik pengelasan. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,895 > 1,980$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan efektif prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar  $22,6\%$ .

## Saran

Guru disarankan untuk lebih *up to date* tentang perkembangan informasi, baik untuk dunia kerja dan memfilter lagi industri-industri yang bonafit untuk dijadikan sebagai tempat prakerin siswa, serta lebih mengembangkan papan informasi yang berisi lowongan kerja, informasi pendidikan lanjut, maupun informasi-informasi lain tentang dunia kerja, sehingga siswa lebih mudah dalam menerima informasi-informasi dunia kerja. dengan memperluas jaringan kerjasama dengan industri, dan kompetensi siswa dapat dilatih lebih maksimal serta mengawasi jalannya prakerin dengan memantau siswa secara berkala di tempat industri.

Siswa hendaknya lebih aktif ketika melaksanakan prakerin dengan meminta bimbingan kepada karyawan atau atasan, aktif dalam meminta bimbingan karir secara individual demi perkembangan karirnya dimasa depan, serta meningkatkan frekuensi mendapatkan informasi dunia kerja yang sesuai dengan bakat dan minatnya, baik informasi yang terfasilitasi oleh sekolah maupun informasi yang diusahakan sendiri.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan agar dapat memperluas penelitian ini dari segi-segi psikologis lainnya yang relevan, serta dari sisi faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan psiko-sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. (2012). Evaluasi Implementasi Praktek Kerja Industri Tahun 2012 di SMK Negeri 1 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 59 (12), 383-394.
- Depnakertrans. (2015). *Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan*. Diakses dari <http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/>
- Nugroho Wibowo (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kopetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *JPTK*, 23 (1) 47-53.

Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT.Bumi Aksara.

Priyo Setyawan. (2014). *Penyerapan Kerja di Jawa Tengah di Bawah 15%*. Tersedia <http://economy.okezone.com/read/2013/02/14/320/762004/penyerapan-tenaga-kerja-di-yogyakarta-di-bawah-15>. Diakses tanggal 14 Februari 2014 jam 20.15 WIB.

Syamsu Yusuf, L.N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.